BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis umum di dunia terjadi ketika produksi insulin pada pankreas tidak mencukupi bagi tubuh saat tidak dapat insulin digunakan secara efektif oleh tubuh dan penyakit DM bagian empat prioritas penyakit tidak menular selalu mengalami peningkatan setiap tahun menjadi ancaman kesehatan dunia pada saat ini. (*Internatioan Diabetes Federation*, 2019 dalam Hermayunita, 2020)

Data menurut *word Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa 422 juta jiwa terkena penyakit diabetes melitus terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus terjadi sebelum usia 70 tahun. Bahkan mengalami meningkat sekitar peningkatan di tahun 2035 sebanyak 600 juta jiwa (Kemeskes RI, 2018). *American Diabetes Association* (ADA) menjelaskan setiap 21 detik trdapat satu dari populasi orang dewasa di Amerika menderita diabetes melitus (ADA, 2019 dalam Hermayunita, 2020)

Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh Negara didunia dengan kasus diabetes melitus tipe 2 pada prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat pada tahun 2020 sebanyak 8,4% juta jiwa dan pada tahun 2030 sekitar 21,3 juta jiwa. Prevalensi diabetes melitus yang terdiagnosis pada tahun 2018, penderita terbesar berada dikategori usia 55 sampai 64 tahun atau sebesar 6,3% dan usia 65 sampai 74 tahun sebesar 6,03% (Riskesdas, 2018 dalam Hermayunita 2020).

Kejadian penyakit diabetes melitus pada lansia disebabkan oleh faktor usia karena penurunan sel pankreas dan sekresi insulin. Hal ini disebabkan kurangnya massa otot perubahan vaskuler, obesitas, kurangnya aktifitas fisik dan sering mengalami stress (ADA, 2019 dalam Hermayunita, 2020). Pada umumnya penyakit diabetes melitus pada lansia tidak terdapat gelaja polipagi, polidipsi, poliuri yang menyebabkan adanya komplikasi kronik pada pembuluh darah dan saraf. Akibat proses penuaan akan terjadi perubahan patofisiologi sehingga gambaran klinis dari kasus tanpa gejala sampai kasus memiliki komplikasiyang luas (Bustam, 2015 dalam Hermayunita, 2020). Maka usaha yang perlu di

lakukan pengendalian oleh penderitas diabetes melitus dengan penatalaksanaan sangat perlu untuk mencegah terjadinya komplikasi sehingga akn menurunkan angka kejadian kematian penderita lebih dini dengan cara pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi.

Lansia yaitu sudah masuk usia 60 tahun keatas baik pria dan wanita sudah mengalami penurunan fungsi fisiologis organ tubuh. Lansia akan mengalami proses degneratif pada lansia yang disebabkan oleh penurunan fungsi yaitu diabetes melitus (DM). Perubahan sistem endokrin terjadi pada lansia dengan meningkatnya kadar gula darah, meningkatnya glukosa pada ambang batas ginjal, meningkatnya urin dalam kandung kemih dan mengecilnya kelenjar tiroid (Sulistyowati A & Supardi, 2018).

Dari data penelitian dua jurnal pada jurnal pertama menurut Firdaus Suci Amalia, Nuraeni Asti dan Supriyono tentang tahun (2015) dalam edukasi dan latihan jasmani terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia Di wilayah Puskesmas Krobokan Semarang mengatakan bahwa penerapan edukasi dan latihan jasmani pada lansia dengan penyakit diabetes melitus dapat penurunkan kadar gula darah. Jurnal ke dua menurut Zai Christianto Yusmar dan kawan-kawan pada tahun (2019) tentang “pengaruh program Diabetes Self *Management Education* terhadap penurunan kadar gula darah pasien DM tipe 2 Di Rsu.Royal Prima Medan” mengatakan dengan program ini dapat pengaruh DSME terhadap penurunan kadar gula darah bisa diterapkan di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya.

Hasil observasi dari dua jurnal di atas untuk mencegah terjadi peningkatan penderita penyakit diabetes melitus pada lansia maka di lakukan macam-macam edukasi teridiri tiga bagian edukasi tersier, edukasi primer dan edukasi sekunder. Maka saya lebih berfokkus ke edukasi sekunder atau lansia sudah terdampak penyakit diabetes harus dilakukan penyuluhan kesehatan, menjaga pola hidup sehat, sering berolahraga sehingga dapat mengendalikan atau menurunkan kadar gula darah pada penderita karena lansia rentang terhadap penyakit sehingga keluarga juga perlu di lipatkan dalam masalah ini agar tidak terjadi komplikasi baru pada lansia. Berdasarkan penjelasan masalah di atas di ambil dari beberapa jurnal maka penelitian tertarik ingin menganalisa lebih lanjut tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia penderita diabetes melitus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data menurut *word Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa 422 juta jiwa di dunia menderita diabetes melitus terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus terjadi sebelum usia 70 tahun. (ADA, 2019 dalam Hermayunita, 2020)
2. Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh Negara didunia dengan kasus diabetes melitus tipe 2 pada prevalensi 8,6% dari total populasi akan meningkat 8,4% pada tahun 2020 menjadi pada tahun 2030 sebesar 21,3 juta jiwa. Penduduk lansia sebanyak 36 juta jiwa. (Riskesdas, 2018 dalam Hermayunita 2020).

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan yang telah dibahas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana pengaruh pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus”.

1.4 Tujuan Penelitian.

Untuk mengambarkan hasil studi literature mengenai bagaimana pengaruh pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia penderita diabetes.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian literature review menambah wawasan keilmuan sebagai bahan masukan dalam rangka penyusunan teori ataupun konsep baru untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang keperawatan.

1.5.2 Manfaat Praktis.

1. Bagi pendidikan

Dengan adanya penelitian ini bisa memberikan informasi tambahan tentang pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada lanjut usia penderita diabetes melitus.

2. Bagi penelitian ilmiah

Dilakukan penelitian ini dapat memberikan informasi atau tambahan wawasan tentang pemberian edukasi terhadap penurunan kadar gula darah pada lansia

3. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari Civitas Akademik sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.